

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap orang tua memiliki peran nya masing-masing, yakni sebagai pendidik, pembimbing, penasihat, pengawas, pemberi informasi, serta pemberi fasilitas, Dan masih banyak lagi peran orang tua lainnya. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, Peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar karena jika orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang yang sesuai kebutuhan psikis anak, maka anak akan merasa diperhatikan dan tumbuh minat serta semangat dari dalam diri untuk bisa membuat kedua orang tua bangga akan pencapaiannya. akan tetapi hal ini juga bisa berbanding terbalik, jika orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anak maka hal ini dapat memicu kemalasan pada diri anak.

Menurut Pakpahan & Fitriani (2020: 30) menyatakan bahwa pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang kemudian menginfeksi hampir seluruh belahan dunia. Diduga Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Bencana ini bukan pertama kalinya dihadapi negara-negara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain (Ely Setiasih Rosali, 2020: 21-22). Virus corona sendiri merupakan pandemi yang harus segera diantisipasi, dan di waspadai. Akibat dari pandemi covid-19, pemerintah indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. salah satu upaya yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat yakni mengurangi interaksi atau mobilitas sosial (<https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>. Diakses pada 7 januari 2021 pukul 16:31).

Arifia (2020: 24) Hal ini tertuang dalam Keputusan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020, Tentang Penetapan Bencana Non Alam. Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Pemerintah mulai melakukan penanggulangan wabah penyakit menular melalui gugus tugas Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), sehingga masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterbitkan oleh gugus tugas COVID-19 diantaranya: masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, rajin cuci tangan pakai sabun pada air yang mengalir, mengenakan masker, jaga jarak serta melakukan aktifitas belajar dan bekerja dirumah saja (<https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses pada 7 Januari 2021 pukul 19:50).

Nikodemus Martoredjo (2020: 7-9) Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan. Para siswa bisa berinteraksi satu sama lain, sekolah juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran sosial siswa. Sekolah sendiri secara keseluruhan merupakan media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, ketrampilan dan rasa kasih sayang di antara mereka. Tetapi proses pembelajaran di sekolah berhenti secara tiba-tiba karena mengantisipasi gangguan ancaman dari pandemi Covid-19. Kegiatan belajar di alihkan menjadi metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem daring. Dalam hal ini, orang tua mengambil alih tugas guru sebagai akibat pandemi, dan timbul beberapa masalah baru, yakni akses informasi yang terkendala oleh sinyal karena mengharuskan belajar daring serta lambatnya mengakses informasi, sehingga banyak anak yang terlambat mengumpulkan tugas. Ancaman covid-19 yang datang tiba-tiba sehingga mengubah cara belajar yang selama ini menggunakan tatap muka lalu menggunakan cara daring. Cara ini membutuhkan perangkat tambahan yang harus dimiliki tidak hanya oleh pendidik melainkan juga oleh peserta didik.

Sementara itu perangkat pendukung yang berbasis pada teknologi tersebut tentu bukan harga yang murah. Masih ada guru dan siswa yang belum sejahtera kehidupannya, sehingga menyulitkan keluarga yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran daring. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah fasilitas internet nya memadai sebagai sarana belajar. (<http://eprints.binus.ac.id/id/eprint/36494>. Diakses pada 7 Januari 2021 pukul 20:00).

Kendala-kendala lain yang di alami orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi pelajaran IPS, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak yang malas, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, beberapa orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah (Anita & Yulia, 2021: 773-774). Dari permasalahan di atas, menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS. Yang di dalamnya lebih banyak sejarah, karena belajar dengan sistem Daring (dalam jaringan), anak merasakan kejenuhan ketika belajar. Pada saat ini orang tua di tuntut untuk berperan penting dalam mendampingi proses pembelajaran yang di lakukan di rumah dengan sistem daring. Pembelajaran online adalah alternatif yang dapat di terapkan di era teknologi dan komunikasi yang tumbuh terlalu pesat sekarang. Lebih lanjut, pandemi Covid-19 ini menyebabkan belajar menggunakan model dan aplikasi online untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS PADA ANAK USIA SMP/ MTs DESA KEMPEK)".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar anak pada saat pandemi covid 19 di Desa Kempek
2. Usia anak yang masih labil
3. Rendahnya peran orang tua untuk memberikan motivasi belajar terkait mata pelajaran IPS bagi anak, dimasa pandemi covid 19.

## **C. Fokus Kajian**

Dalam penelitian ini Peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi covid 19.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah nya sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana Peran orang tua bagi anak pada pembelajaran IPS di masa pandemi covid 19?
2. Bagaimana motivasi belajar anak pada pembelajaran IPS di masa pandemi?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat peran serta motivasi belajar?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tua bagi anak pada pembelajaran IPS di masa pandemi covid 19,

2. Untuk mengetahui motivasi belajar bagi anak pada mata pelajaran IPS di masa pandemi covid 19,
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat peran serta motivasi belajar.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang motivasi belajar anak di masa pandemi terkait mata pelajaran IPS.

### **b. Manfaat praktis**

#### **1. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi anak agar termotivasi untuk belajar IPS di masa pandemi ini.

#### **2. Bagi Orang tua**

Dengan adanya penelitian ini, orang tua akan lebih berperan untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tetap fokus belajar walaupun secara daring dan lewat jarak jauh.

#### **3. Bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, sehingga mampu memberikan pengetahuan terkait masalah yang di teliti.

#### **4. Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi pembanding maupun bahan rujukan bagi penelitian lain agar penelitian ini tidak berhenti.